

Artikel Penelitian

INTEGRASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IX B DI SMP NEGERI 1 JATIROTO

Yusli Zuroh Ida*

yusliida15@guru.smp.belajar.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Dikirim : 20 – 08 – 2024 Diterima: 09 – 09 – 2024 Diterbitkan: 19 – 09 – 2024 Cara Mengutip: Ida, Yusli Zuroh. (2024). Integrasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX B di SMP Negeri 1 Jatiroto. <i>Jurnal Kajian Implementasi Pendidikan</i> , Vol 01 (01), 13-25	Penelitian bertujuan untuk menaikkan hasil belajar IPS di SMPN 1 Jatiroto melalui integrasi model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) dan PBL (Problem Based Learning) pada materi ruang dan interaksi negara-negara Asia. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus ada 4 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan menggunakan subjek sebanyak 32 siswa kelas IX-B. Pada siklus 1, siswa tuntas sebanyak 62,5% dengan nilai rata-rata 76,6. Prosentase ketuntasan siklus 2 yaitu 93,75% dengan nilai rata-rata 86,9. Temuan tersebut memperlihatkan jika integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL efektif menaikkan hasil belajar siswa. Kata Kunci: Hasil belajar IPS, Integrasi model pembelajaran, Kooperatif tipe STAD, PBL
Penerbit	Lisensi
Penerbit Planthrop	Hak Cipta © 2024 by authors. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License 

PENDAHULUAN

Interaksi antar negara-negara Asia memiliki dampak yang signifikan dalam konteks geopolitik, ekonomi, dan sosial budaya global. Melalui interaksi ini, negara-negara di kawasan ini saling memengaruhi dalam hal kerjasama. Pemahaman yang mendalam tentang dinamika interaksi antara negara-negara Asia menjadi penting bagi para siswa sebagai bagian dari pendidikan global yang komprehensif. Namun, pada proses belajar di sekolah, siswa kurang memahami materi ini. Terlebih lagi, pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional kurang mengaktifkan siswa untuk memahami dan mengeksplorasi materi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dan siswi kelas XI-B di SMPN 1 Jatiroto memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya dalam materi perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya. Perbedaan yang terjadi telah memengaruhi pemahaman siswa terhadap topik materi sehingga memerlukan tindakan yang lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa mengaku kurang terlibat aktif pada proses belajar dikarenakan kurangnya minat atau motivasi, dan merasa tidak percaya diri dalam belajar secara mandiri. Selain itu, siswa dan siswi Kelas X-B memiliki kesulitan saat memahami materi yang disajikan secara abstrak yang terkait dengan materi. Pendekatan konvensional yang terfokus pada penjelasan teoritis tidak cukup efektif dalam membantu siswa untuk memahami konsep materi ini secara mendalam. Siswa dan siswi terlihat kurang terlibat secara aktif pada proses belajar jika hanya

¹SMP Negeri 1 Jatiroto

berfokus pada pendekatan ceramah atau membaca materi secara pasif. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat terhadap pembelajaran tentang interaksi antara negara-negara Asia.

Ada dua aspek yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa: keahlian pendidik dalam mengatur proses pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan di kelas (Magdalena, Rizqina Agustin, and Fitria 2024). Model pembelajaran merupakan upaya yang disusun secara sengaja atau dipersiapkan untuk mempermudah pelaksanaan proses belajar-mengajar lebih mudah dilaksanakan dan diterima oleh siswa (Ahyar et al. 2021). Tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk mengembangkan seluruh potensi siswa sejalan dengan target pencapaian pembelajaran yang diinginkan.

Penjelasan permasalahan siswa yang telah disebutkan membutuhkan suatu model pembelajaran inovatif dan aktif yang mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi akademik siswa pada materi perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya. Siswa memiliki dua permasalahan dalam pembelajaran sehingga kombinasi model pembelajaran memiliki peluang untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami oleh siswa-siswi kelas IX-B di SMPN 1 Jatiroto. Langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kombinasi beberapa model pembelajaran telah dilakukan dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan yang positif (Ismi and Rafianti 2023; Mawaddah, Karim, and Sanawati 2021). Kombinasi model pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD dan problem based learning (PBL).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadikan siswa terlibat dalam pembelajaran kolaboratif yang lebih menarik dan mendapat dukungan dari anggota tim mereka. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dapat bekerja sama dalam kelompok, atau mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan baik. Model STAD memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan sosial ini melalui kolaborasi dalam tim kecil. Keterampilan kolaboratif, seperti kerja tim, komunikasi efektif, dan resolusi konflik, merupakan aspek penting dari pembelajaran sepanjang hayat. Model STAD dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berkembang. Perkembangan siswa terjadi melalui interaksi dengan teman-teman mereka dalam kelompok. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Nimli 2020; Utami 2022).

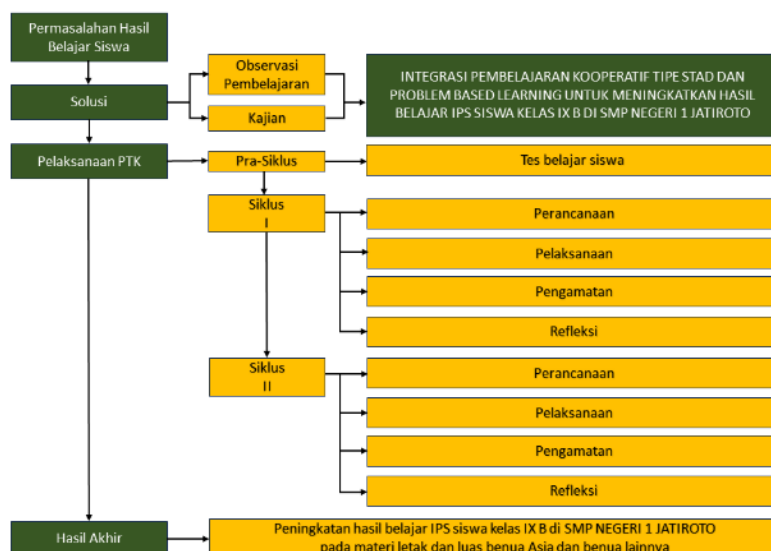
PBL berkembang sebagai gaya mengajar yang mendorong pemecahan masalah dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sasmita, Zulfadli, and Sumpala 2022) dan (Yudrika and Saffan 2023) menggambarkan jika menggunakan model pembelajaran PBL berhasil menaikkan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Sucipto et al. 2023). Beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang positif melalui penggunaan integrasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan PBL (Syakur, Junining, and Sabat 2020).

Penggabungan metode pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Divisions) dan PBL (Problem-Based Learning) memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jatiroto. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana integrasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, terutama pada materi perubahan spasial dan interaksi antar ruang di negara-negara Asia dan benua lain, khususnya pada siswa kelas IX-B di SMP Negeri 1 Jatiroto. Penggabungan kedua model tersebut dimaksudkan agar meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan secara lebih mendalam dan kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas yang merupakan bagian dari lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dengan peneliti berperan sebagai *human instrument* (Sugiyono 2015). Tujuan penelitian tindakan dalam pendidikan adalah untuk memecahkan tantangan pembelajaran di kelas. Menurut Suyadi (2015) PTK merupakan tindakan penelitian untuk mencermati skenario kesenjangan dengan menggunakan pendekatan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan aspek pembelajaran. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, yang menguraikan bagaimana menggunakan model pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terjadi satu kali dalam satu pertemuan untuk menyajikan materi yang telah disusun sebelumnya, dilanjutkan dengan refleksi. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut bagan tahapan penelitian yang merujuk pada rancangana penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto et al., (2021):



Gambar 1: Prosedur penelitian tindakan kelas (Sumber: diolah oleh peneliti)

Tahap perencanaan terdiri dari tiga kegiatan inti yaitu: pengidentifikasian masalah, perumusan masalah (pemfokusan identifikasi masalah), dan penyelesaian masalah melalui perlakuan berdasarkan teori yang sudah ada (Mu'alimin and Cahyadi 2019). Pada fase implementasi, pelaksanaan mengikuti desain atau rencana yang telah disusun sebelumnya dengan mengeksekusi setiap langkah di dalam kelas sesuai dengan skenario yang telah dipersiapkan. Ketika mencapai tahap observasi, aktivitas pengamatan dilakukan oleh pengamat, yang mungkin merupakan teman sekelas atau bahkan guru itu sendiri. Pada titik ini, guru sebagai pelaksana terus memantau perkembangan kelas untuk mengumpulkan data yang relevan untuk pengembangan selanjutnya. Pengamatan ini terjadi selama pelaksanaan tindakan kelas dengan mencatat, merekam, dan mendokumentasikan setiap peristiwa yang muncul. Ketika mencapai tahap refleksi, peneliti harus berbagi hasil penelitian, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Jika penelitian tindakan dilakukan secara bertahap, maka pada akhir refleksi, peneliti

akan menyusun rencana penelitian untuk langkah selanjutnya. Refleksi harus mengungkapkan hambatan dan kekurangan dari tahapan sebelumnya, sehingga penelitian tindakan di tahap berikutnya dapat diperbaiki.

Penelitian yang dilakukan ini berfokus untuk menaikkan hasil belajar siswa pada materi IPS yang mencakup perubahan keruangan dan hubungan antar ruang di antara negara-negara Asia dan wilayah lainnya, melalui penggunaan integrasi model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan STAD dan PBL. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas XI-B di SMPN 1 Jatiroto, Kabupaten Lumajang. Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Jatiroto. Penelitian ini dilaksanakan periode bulan Juli hingga Agustus 2023. Metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Data tentang prestasi belajar siswa pada materi perubahan keruangan dan interaksi antar ruang antara negara-negara Asia dan wilayah lainnya diperoleh melalui evaluasi tertulis yang difungsikan untuk menilai hasil pembelajaran. Pengumpulan data tentang partisipasi siswa dan kegiatan instruktur pada penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi. Untuk mengetahui tanggapan siswa dan instruktur terhadap proses pembelajaran, kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Refleksi diri dan perubahan dalam kelas didokumentasikan melalui catatan dan dialog antara peneliti dan rekannya. Tes digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut. Jika setiap siswa memperoleh skor ≥ 75 atau lebih, maka pencapaian pembelajarannya dianggap berhasil. Berikut perhitungan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal:

$$R = \frac{\sum N}{\sum Ni}$$

Keterangan:

R = Rata-rata hasil belajar

$\sum N$ = Akumulasi keseluruhan hasil belajar siswa

$\sum Ni$ = Jumlah siswa

Pembelajaran klasikal dianggap tuntas jika siswa dengan skor ≥ 75 mencakup setidaknya 80% dari total. Untuk mengukur proporsi pencapaian belajar siswa secara kolektif, formula yang umumnya dipakai adalah seperti berikut:

$$P = \frac{\sum N}{\sum Ni} \times 100$$

Keterangan:

P = Prosentase ketuntasan siswa

$\sum X$ = Jumlah siswa tuntas

$\sum Xi$ = Jumlah keseluruhan hasil belajar siswa

100 = Konstanta

Kesuksesan penelitian dinilai dari kenaikan rata-rata nilai dan penambahan jumlah siswa yang mencapai standar pencapaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan awal di kelas IX SMPN 1 Jatiroto pada tahun ajaran 2023/2024 pada materi perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya telah dilaksanakan. Hasilnya mencerminkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya minat atau dorongan, serta kurangnya keyakinan dalam kemampuan belajar mandiri. Siswa juga menghadapi kesulitan dalam menangkap konsep-konsep abstrak yang terkait dengan materi. Pendekatan tradisional yang berfokus pada penjelasan teoritis tidak memberikan dampak yang memadai dalam memfasilitasi pemahaman mendalam siswa terhadap konsep-konsep tersebut. Pendekatan konvensional yang terfokus pada penjelasan teoritis tidak cukup efektif untuk membantu siswa dalam mengerti terkait konsep materi secara mendalam. Partisipasi dan keterlibatan siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya ketidakaktifan siswa dan hanya berfokus pada pendekatan ceramah atau membaca materi secara pasif. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat terhadap pembelajaran tentang interaksi antara negara-negara Asia.

Melihat hal tersebut, dibuat sebuah strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan PBL (*Problem-based Learning*) pada topik perubahan spasial dan interaksi antar ruang di negara-negara Asia dan benua lainnya. Diharapkan dengan memadukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Dibawah ini disampaikan hasil dan analisis data dari penelitian yang dilakukan di kelas IX-B di SMPN 1 Jatiroto. Berdasarkan pengamatan awal pada pelajaran IPS kelas IX B dengan topik perubahan keruangan dan hubungan antarruang negara-negara Asia dan wilayah lainnya, data terkumpul dari 32 murid.

Tahap Pra-Siklus

Tahap pra-siklus adalah tahap pertama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Sebelum memulai implementasi model pembelajaran, dilakukan pengambilan nilai awal hasil belajar siswa. Hasil nilai ini dapat memberikan gambaran awal mengenai kemampuan siswa dalam memahami konten pembelajaran sebelum dimulainya intervensi pembelajaran. Analisis terhadap data pra-siklus ini akan menjadi dasar untuk merancang strategi pengajaran yang cocok dengan keperluan dan level pemahaman siswa. Berikut data informasi mengenai hasil uji coba belajar sebelum siklus atau pra-siklus yang diperoleh dari ujian dasar sebelum pembelajaran telah disusun dalam Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pra-siklus

No	Hasil Belajar Siswa	Pra-Siklus
1	Jumlah Siswa	32
2	Nilai Ideal	75
3	Nilai Terendah	47,6
4	Nilai Tertinggi	73,1
5	Nilai Rata-rata	62,3
6	Prosentase ketuntasan belajar	0%

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel 1 menyajikan data mengenai prestasi akademik siswa-siswi kelas IX-B sebelum dimulainya siklus pembelajaran. Data menunjukkan bahwa nilai maksimum yang dicapai adalah 73,1, sedangkan

nilai minimum yang dicapai adalah 47,6. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 62,3, yang ternyata masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yang telah ditetapkan sebesar 75. Dari analisis ini, terlihat bahwa tidak ada siswa yang mampu menyelesaikan KKM, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi belajar masih di bawah harapan. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah IPS, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siswa kelas IX-B di SMPN1 Jatiroto pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024.

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa pada tahap awal siklus pembelajaran, prestasi akademik siswa menunjukkan tingkat yang sangat rendah, dengan tingkat pencapaian ketuntasan belajar yang mencapai 0%. Sebagai respons terhadap pencapaian yang minim ini, peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan dua sesi siklus tambahan, fokus pada subyek "perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di antara negara-negara Asia dan wilayah lainnya". Langkah ini diambil sebagai tindak lanjut dari hasil belajar yang kurang memuaskan pada tahap awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran IPS di kelas IX B, terlihat bahwa guru masih mendominasi sebagian besar kegiatan pembelajaran, sementara siswa cenderung bersikap pasif. Untuk mengatasi hal ini, integrasi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL diadopsi sebagai solusi. Tujuan dari penerapan model pembelajaran ini adalah untuk membuat sebuah lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, dengan harapan dapat merangsang partisipasi aktif dalam proses belajar dan menghasilkan peningkatan prestasi belajar.

Tahap Siklus I

Kegiatan siklus pertama dilakukan Di SMPN 1 Jatiroto yaitu di kelas IX-B. Setiap siklus terstruktur dalam empat tahap yang mencakup persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus pertama dirancang untuk memulai penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif STAD dan PBL. Dalam tahap ini, berbagai kegiatan dilakukan, termasuk perancangan pembelajaran, pelaksanaan sesi pembelajaran, observasi terhadap dinamika pembelajaran, serta evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa.

Tahap Perencanaan

Siklus awal di SMP Negeri 1 Jatiroto, kelas IX B, menandai langkah permulaan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif STAD dan PBL terkait dengan topik perubahan keruangan dan interaksi antara negara-negara Asia dan benua lainnya. Proses perencanaan siklus dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang khusus, menyesuaikan metode pembelajaran, membagi siswa ke dalam kelompok STAD yang beragam, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terperinci.

Tahap Pelaksanaan

Selama pelaksanaan siklus pertama, siswa dikelompokkan menjadi tim STAD untuk mengeksplorasi masalah yang terkait dengan materi pelajaran melalui pendekatan PBL. Guru memperkenalkan materi dengan menimbulkan pertanyaan dan situasi yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam mencari solusi. Kegiatan bersama ini memfasilitasi siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan menyajikan hasil kerja mereka kepada teman sekelas, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari.

Tahap Pengamatan

Selama proses siklus pertama, observasi terus-menerus dilakukan untuk memantau secara cermat kegiatan siswa dalam kelompok, tingkat keterlibatan mereka dalam diskusi dan kerja sama tim, serta pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Evaluasi yang cermat dilakukan terhadap tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan kolaborasi kelompok. Pencapaian belajar siswa dievaluasi secara menyeluruh dengan menganalisis peningkatan nilai rata-rata serta total keseluruhan siswa yang berhasil memperoleh atau bahkan melebihi KKM.

Tahap Refleksi

Refleksi memegang peran penting dalam tahap siklus I di SMP Negeri 1 Jatiroto kelas IX-B, guna mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan merumuskan langkah-langkah berikutnya. Pada fase ini, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian belajar siswa, yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Ini mencakup analisis mendalam terhadap kenaikan nilai rata-rata siswa serta jumlah mereka yang memperoleh atau melebihi KKM. Terlebih lagi, dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa.

Di tahap refleksi, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi pencapaian dan hambatan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Meskipun terdapat peningkatan yang mencolok dalam prestasi belajar siswa, evaluasi reflektif mengungkapkan bahwa masih ada peluang untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran tersebut. Berikut tabel perkembangan siswa pada pra-siklus dan siklus 1:

Tabel 2. Perkembangan Siswa Terhadap KKM Pra-Siklus ke Siklus 1

No	Hasil Belajar Siswa	Pra-Siklus	Siklus 1
1	Rata-rata	62,3	76,6
2	Siswa mencapai KKM	0	20
3	Prosentase Siswa Mencapai KKM	0%	62,5%

Sumber: diolah oleh peneliti

Menurut data yang tertera dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa sepanjang siklus tindakan I, terjadi peningkatan dalam prestasi belajar IPS mengenai topik letak dan luas benua Asia dan benua lainnya. Sebelum dimulainya siklus tindakan, tidak ada siswa yang berhasil mencapai KKM, dengan rata-rata pencapaian belajar sebesar 62,3. Pasca dilakukan tahapan siklus 1 ditemukan jika rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan menjadi 76,6. Terdapat 20 siswa, atau 62,5% dari total keseluruhan siswa yang dapat mencapai KKM setelah mengikuti siklus I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mengalami kenaikan secara signifikan juga yaitu dari 0% menjadi 62,5%. Evaluasi terhadap implementasi siklus pertama menunjukkan kesuksesan dari pendekatan pembelajaran kooperatif jenis STAD dan PBL dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Namun, temuan ini juga mengungkap bahwa proses pembelajaran siklus I belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi yang diinginkan, yaitu mencapai target kinerja sebesar 80% dalam persentase ketuntasan belajar siswa.

Hasil dan analisis yang didapatkan dari siklus 1 menjadi landasan untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya atau siklus 2. Pelaksanaan perbaikan akan diterapkan guna mencapai target pencapaian ketuntasan belajar siswa yang diharapkan, dengan demikian meningkatkan

kegiatan pembelajaran yang berdasarkan sasaran yang telah direncanakan. Peneliti melanjutkan langkah pembelajaran ke siklus kedua melalui empat tahapan, dimulai dari perencanaan yang bertujuan untuk menanggapi hasil pembelajaran dari siklus sebelumnya yang belum mencapai target klasikal. Dengan menerapkan pendekatan integratif antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL, pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap ini selaras dengan RPP yang telah disusun.

Tahap Siklus II

Tahap Perencanaan

Perencanaan untuk siklus II merupakan langkah lanjutan dari implementasi pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL, berfokus pada peningkatan dari siklus sebelumnya. Langkah pertama dalam perencanaan adalah melakukan penyesuaian terhadap Rencana Pembelajaran (RPP) dengan memperbaiki dan memperkuat strategi pengajaran, materi pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran. Penyesuaian ini didasarkan pada evaluasi siklus I untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, integrasi model pembelajaran kooperatif STAD dan PBL menjadi fokus utama dalam menyusun RPP untuk siklus II, dengan penekanan pada interaksi antar siswa dan penerapan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan perencanaan yang matang ini, diharapkan pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung dengan lebih efisien serta menghasilkan pencapaian belajar lebih optimal bagi siswa kelas IX-B di SMPN1 Jatiroto.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan memperkuat aspek-aspek yang sudah ditemukan pada siklus sebelumnya, berfokus pada integrasi model pembelajaran kooperatif STAD dan PBL secara efektif. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan yang berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang sudah dibuat, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang kuat. Guru memfasilitasi pembelajaran kolaboratif antara siswa melalui kegiatan kelompok yang terstruktur menggunakan model STAD dan PBL. Selain itu, guru memperkenalkan materi baru dengan pendekatan yang interaktif dan memicu antusias siswa agar ikut secara aktif terlibat pada proses kegiatan pembelajaran. Siswa-siswi diberi kesempatan untuk melakukan diskusi, menyelesaikan permasalahan, dan berkolaborasi di kelompok untuk menguasai materi perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya. Evaluasi formatif terus dilakukan oleh guru untuk memonitor kemajuan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif guna membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan secara cermat selama pelaksanaan siklus II untuk memantau perubahan dan kemajuan siswa, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Selama observasi, dilakukan pemantauan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok, termasuk memantau tingkat partisipasi mereka dan keterlibatan dalam proses pembelajaran kolaboratif. Aspek lain yang diamati adalah respons siswa terhadap topik yang disampaikan dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Evaluasi ini membantu dalam menilai sejauh mana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sejauh mana mereka memahami materi, dan seberapa efektif pendekatan pembelajaran kolaboratif STAD dan PBL dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi menjadi bagian penting setelah pelaksanaan siklus II di kelas IX-B SMPN 1 Jatiroto untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan merencanakan langkah selanjutnya guna terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai pencapaian yang maksimal sesuai dengan sasaran pendidikan yang diinginkan. Aspek refleksi meliputi analisis mendalam terhadap hasil belajar siswa pada siklus 2, termasuk melakukan perbandingan rata-rata nilai dan total keseluruhan siswa yang mencapai KKM dengan siklus sebelumnya. Selain itu, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas integrasi model STAD dan PBL untuk menaikkan hasil belajar siswa serta memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Setelah dilakukan kegiatan penilaian terhadap hasil belajar atas kegiatan yang dilaksanakan di siklus 1, pembelajaran tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran pada siklus berikutnya, beserta strategi perbaikan dilakukan dengan tujuan menanggulangi kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus 1. Secara keseluruhan, proses kegiatan belajar dalam aktivitas kelas siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup mencolok. Pada murid-murid kelas IX B, rata-rata pencapaian ketuntasan belajar meningkat menjadi 86,9, dimana total keseluruhan siswa yang mendapatkan atau melampaui KKM sejumlah 30 orang. Berikut tabel perkembangan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2:

Tabel 3. Perkembangan Siswa Terhadap KKM dari Siklus 1 ke Siklus 2

No	Hasil Belajar Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	76,6	86,9
2	Siswa mencapai KKM	20	30
3	Prosentase Siswa Mencapai KKM	62,5%	93,75%

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan informasi yang telah disajikan, dapat diambil kesimpulan jika adanya kenaikan secara signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya. Peningkatan ini terjadi melalui penerapan metode pembelajaran yang kolaboratif, yaitu gabungan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL, selama pelaksanaan siklus kedua. Hasil evaluasi memperlihatkan jika rata-rata nilai dari hasil belajar siswa mencapai 86,9 pasca siklus kedua, dengan 30 siswa yang telah mendapatkan nilai KKM atau melebihi nilai KKM. Temuan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran hingga tahap siklus kedua telah sukses dan sesuai dengan standar kinerja yang diharapkan.

Siklus 2 dilakukan sebagai tahap lanjutan dari implementasi pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL, dengan memperbaiki dan memperkuat aspek-aspek yang terdapat pada siklus 1. Tahap siklus 1, diterapkan penyesuaian terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL digunakan guru sepanjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2. Ketika integrasi model ini digunakan siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari ketenangan siswa saat memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga membuat kegiatan kelas tampak lebih hidup dan interaktif. Pelaksanaan kegiatan inti, Guru mengulangi penjelasan materi perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya saat melakukan latihan dasar. Siswa lebih bersemangat dan yakin dalam menyelesaikan tugas ketika

mengerjakan soal latihan. Agar tidak mengganggu kegiatan akhir yang meliputi evaluasi, sejumlah besar siswa juga mampu menyelesaikan soal-soal latihan pada kegiatan ini dan menyerahkannya sendiri.

Data dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih lanjut dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPS siswa. Terjadi peningkatan signifikan dalam rata-rata prestasi belajar siswa dari siklus sebelumnya, mencapai angka 86,9, sementara persentase siswa yang mencapai atau melampaui standar ketuntasan belajar meningkat menjadi 93,75%. Evaluasi terhadap pelaksanaan siklus kedua memverifikasi keberhasilan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menggunakan model STAD dan PBL untuk menaikkan hasil pembelajaran materi IPS di kelas IX-B. Dengan merujuk pada hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendekatan pembelajaran kooperatif STAD dan PBL telah berhasil membawa siswa kelas IX-B SMPN 1 Jatiroto pada tahun ajaran 2023-2024 mencapai penilaian ketuntasan klasikal pada tahap siklus kedua.

Perbandingan Tahap Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

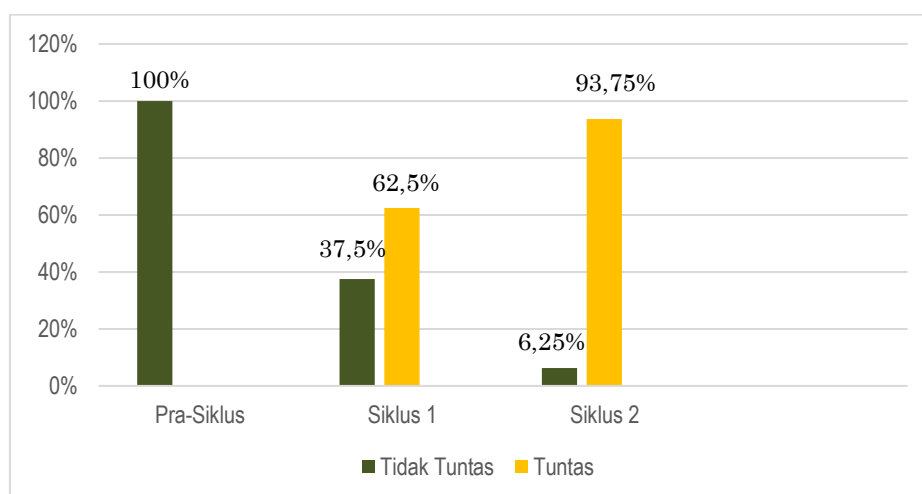
Terjadi kenaikan pada hasil belajar siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar melalui siklus 1 dan 2 berkat penggunaan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL. Data pada tabel menunjukkan rata-rata nilai siswa ketika belum diberikan tindakan, siklus 1, hingga siklus 2:

Tabel 4. Perkembangan Siswa Terhadap KKM Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus 2

No	Hasil Belajar Siswa	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	62,3	76,6	86,9
2	Siswa mencapai KKM	0	20	30
3	Persentase Siswa Mencapai KKM	0%	62,5%	93,75%

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari data yang tertera dalam tabel, dapat diambil kesimpulan jika penggunaan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL dalam mengajar materi mengenai perubahan keruangan dan interaksi antar negara-negara Asia dan benua lainnya telah menghasilkan peningkatan prestasi pada setiap tahap tindakan, baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Kenaikan ini ditunjukkan oleh jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh atau melebihi KKM. Peningkatan ini terjadi dengan total siswa sebanyak 30 yang mencapai atau melebihi KKM dari pra-siklus hingga siklus II. Secara spesifik, persentase siswa yang mencapai KKM setelah siklus-1 yaitu 62,5%, sedangkan setelah siklus 2 mencapai 93,75%. Rata-rata keseluruhan nilai kelas pada tahap pra-siklus yaitu 62,3, meningkat menjadi 76,6 setelah siklus 1 dan 86,9 setelah siklus 2. Berdasarkan data yang sudah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan jika integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL mempunyai efek yang baik untuk menaikkan prestasi belajar siswa kelas IX SMPN 1 Jatiroto pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024, khususnya dalam memahami materi tentang perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya.



Gambar 2: Grafik Kenaikan Hasil Belajar

Perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada data hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada awal siklus 1 menuju ke siklus 2, tampak adanya kenaikan secara signifikan baik dalam rata-rata keberhasilan belajar siswa maupun dalam persentase ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL telah berhasil menaikkan pemahaman dan prestasi belajar siswa secara bertahap. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini antara lain adanya penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan evaluasi siklus sebelumnya, peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini.

Hasil dari analisis siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL efektif untuk menaikkan hasil belajar materi IPS siswa di kelas IX B di SMPN 1 Jatiroto. Evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan lebih lanjut terkait implementasi pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan jika model pembelajaran kooperatif STAD dan PBL diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS yang memfokuskan pada perubahan keruangan dan interaksi antar wilayah di negara-negara Asia dan benua lain bagi siswa kelas IX SMPN 1 Jatiroto pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Temuan studi memperlihatkan adanya kenaikan yang cukup besar pada pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang IPS berkaitan dengan perubahan spasial dan keterkaitan antar lokasi di negara-negara Asia dan benua lainnya. Data menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari hasil belajar dari sebelum intervensi sebesar 62,3 pada siklus 1 naik hingga mencapai 76,6, dan pada siklus 2 naik kembali hingga mencapai 86,9. Sebelum implementasi model pembelajaran, proporsi atau jumlah siswa yang memperoleh KKM adalah 0%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 62,5%, serta pada siklus 2 mencapai 93,75%.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa saran memungkinkan diberikan untuk pengembangan lebih lanjut terkait integrasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL guna menaikkan hasil belajar siswa. Pertama, disarankan untuk memperluas variasi kegiatan PBL agar dapat menghadirkan pendekatan yang lebih bervariasi dalam mengatasi permasalahan terkait materi IPS, hal

ini mungkin menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Kedua, penting untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks lokal di daerah, sehingga pendekatan pembelajaran dapat lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa. Ketiga, dilakukan pelatihan mendalam bagi para guru terkait penerapan efektif dari kombinasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan PBL, guna memastikan implementasi yang tepat dan berkualitas di kelas. Keempat, perlu mengintegrasikan teknologi pembelajaran sebagai sarana pendukung. Kelima, dapat melanjutkan penelitian dengan desain eksperimental yang lebih ketat dan meluas, termasuk penggunaan kelompok kontrol, untuk mengukur dampak dari integrasi pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa. Melalui saran-saran ini, diharapkan penggunaan pembelajaran kooperatif STAD dan PBL dapat meningkatkan kinerja belajar siswa pada topik IPS tingkat SMP secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Rispatiningsih Maryani, Yuniansyah, Luvy Sylviana Zanthi, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, and Een Kurniasari. 2021. *Odel-Model Pembelajaran*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, and Suhardjono. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismi, Siti Aisyah, and Wahdah Refia Rafianti. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda Menggunakan Kombinasi Model Dari Problem Based Learning (PBL), Student Team Achievement Division (STAD) Dan Team Games Tournament (TGT) Pada Kelas V SDN Sungai Gampa Asahi Rantau ." *Pendidikan Sosial Dan Konseling* 01(3):313–20.
- Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, and Syahniah Maulida Fitria. 2024. "Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran." *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN* 3(1):41–55. doi: 10.9644/scp.v1i1.332.
- Mawaddah, Mawaddah, Karim Karim, and Sanawati Sanawati. 2021. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Dengan Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)." *Gawi: Journal of Action Research* 1(1):8–13. doi: 10.59329/gawi.v1i1.2.
- Mu'alimin, and Rahmat Arofah Hari Cahyadi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Praktik*. Gandhing Pustaka.
- Nimli, E. 2020. "Model Pembelajaran Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII-3 SMPN 2 Pasir Penyau." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4:2317–27.
- Sasmita, Y., M. Zulfadli, and A. T. Sumpala. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode PBL (Problem Based Learning) Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Dua Koto Kab. Pasaman Sumatera Barat." *Jurnal Pemikiran Dan ...* 4(2):160–68.
- Sucipto, A., B. M. Sutari, F. Carolyn, and ... 2023. "Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Seroja: Jurnal ...* 2(2).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Syakur, Abd, Esti Junining, and Yulianto Sabat. 2020. "The Effectiveness of Coopertative Learning (STAD and PBL Type) on E-Learning Sustainable Development in Higher Education." *Journal of Development Research* 4(1):53–61.

- Utami, Retno. 2022. "Penggunaan Metode Kooperatif Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMPN 2 Kapuas Kuala Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020." *Education and Learning Journal* 2:113–23.
- Yudrika, and Edi Saffan. 2023. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii a Pada Mata Pelajaran Ips Di Uptd Smp Negeri 3 Kalabahi." *Educatif: Journal of Education Research* 5(3):356–69. doi: 10.53682/jpeunima.v4i1s.8135.